

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Di dalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pengambilan keputusan, pengambilan kebijakan dan lain-lain.

Pengertian akuntansi menurut Sadeli Lili M (2011:2) dalam *American Accounting Association* (AAA) adalah sebagai berikut:

Accounting is an the proses of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgments and decisions by usert of the information. Yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Dari defenisi lain juga dapat dipakai lebih jauh untuk memahami pendalaman mengenai pengertian akuntansi, menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008:1) adalah:

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Akuntansi menurut Sasongko Catur (2016:2-4) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklarifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya, dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut *Accounting Principle Board* dalam Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:36) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan yang nalar diantara berbagai alternatif arah tindakan.

Menurut Winwin Yadiati (2010:1) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa (*service activity*) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat financial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis diantara tindakan-tindakan alternatif.

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan hampir di semua kegiatan bisnis

di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil keputusan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

Pada umumnya fungsi akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu internal maupun eksternal perusahaan.

Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitungan, sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan datang.

Informasi akuntansi dapat dikatakan bersifat kualitatif jika relevan, dapat di mengerti, dapat didaya uji, netral, tepat waktu, mempunyai daya banding dan lengkap. Pada dasarnya, tujuan utama dilakukan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan hasil proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi para pemakai informasi keuangan.

Karena akuntansi merupakan suatu unsur penting maka perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha agar kondisi keuangan yang ada pada perusahaan menjadi teratur.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dasar pada umumnya merupakan abstraksi atau konseptualisasi karakteristik lingkungan tempat atau wilayah diterapkannya pelaporan keuangan. Biaya atau harga merupakan bahan olah akuntansi yang paling objektif setiap objek yang terlibat dalam transaksi atau kejadian harus dinyatakan dalam bahan olah ini agar dapat di proses lebih lanjut.

Konsep dasar akuntansi terdapat beberapa poin, di antaranya konsep pengukuran dengan unit uang, konsep entitas, konsep kelangsungan usaha, konsep kos, aspek ganda, periode akuntansi, konservatisme, realisasi, penandingan, konsistensi, dan materialitas. Untuk kepentingan penelitian, hanya akan dijelaskan konsep dasar yang berhubungan dengan asumsi dasar akrual sebagai basis pencatatan akuntansi.

a. Konsep Entitas (*Entity Theory*)

Menurut Suwardjono (2009: 3) konsep entitas adalah mempersonifikasi badan usaha sebagai orang yang dapat melakukan perbuatan hukum dan ekonomi, misalnya dalam perbuatan kontrak dan kepemilikan aset.

Menurut Winwin Yadiati (2010:7) yang menyatakan bahwa konsep entitas merupakan konsep akuntansi yang didasarkan pada entitas usaha, yaitu membatasi ekonomi dalam sistem akuntansi terhadap data yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha.

Dalam konsep ini bisnis perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis diperlakukan berbeda atau secara hukum terpisah dengan pemilik dari bisnis tersebut. Hal ini termasuk bahwa transaksi-transaksi dalam bisnis tersebut harus

dijaga secara keseluruhannya agar terpisah dari urusan pribadi seorang pemiliknya. Namun, diperbolehkan bagi pemilik untuk dapat memperoleh informasi yang benar mengenai kondisi perusahaannya.

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Al-Haryono Jusup (2009:33) mendefinisikan konsep kelangsungan usaha sebagai konsep yang menyatakan bahwa perusahaan akan beroperasi terus-menerus sampai waktu yang tidak ditentukan.

Menurut Suwardjono (2009:4) yang menyatakan konsep kelangsungan usaha bahwa kalau tidak ada tanda-tanda, gejala-gejala atau rencana pasti di masa datang bahwa kesatuan usaha akan dibubarkan atau dilikuidasi, maka akuntansi menganggap bahwa kesatuan usaha tersebut akan berlangsung terus sampai waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini mempercayai adanya *statement* bahwa sebuah perusahaan diandaikan terus berjalan dalam waktu yang tidak ditentukan. Implikasi dari pemahaman konsep kelangsungan usaha adalah kondisi bangkrut menjadi sesuatu yang aneh dilihat dari sudut pandang konsep ini.

Perusahaan diandaikan bisa bertahan untuk selamanya dan tidak di rencanakan untuk bangkrut. Implikasi lain dari konsep kelangsungan usaha adalah perusahaan menjadi yakin untuk beroperasi dalam jangka waktu panjang sehingga mampu menyelesaikan berbagai proyek, mengumpulkan kepercayaan pemegang kepentingan, dan menjalankan berbagai programnya.

c. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Sumarso S.R (2008:23) konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep atau asumsi bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Menurut Rudianto (2012:22) konsep kesatuan usaha adalah suatu perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Perusahaan dianggap unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.

Konsep kesatuan usaha merupakan suatu visi, bahwa suatu perusahaan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang terpisah dari pemiliknya dan juga perusahaan-perusahaan lain. Adanya pemisahan ini merupakan faktor utama yang dijadikan pertimbangan untuk membebaskan pada kesatuan ekonomi tersebut, kewajiban untuk mempertanggung jawabkan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Apabila konsep ini dapat dipertahankan, maka segala aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan keperluan pribadi pemiliknya tidak akan bercampur dengan transaksi keuangan perusahaan. Dengan demikian maka hasil laporan keuangan yang telah disusun dalam bentuk catatan-catatan/ dokumen sumber akuntansi dan laporan keuangan akan mencerminkan baik posisi keuangan perusahaan maupun hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

d. Konsep Periode Akuntansi

Menurut Suwardjono (2009:5) konsep periode akuntansi adalah akuntansi menentukan laba dengan menandingkan atau mengasosiasikan pendapatan periode dengan biaya yang dianggap menciptakan pendapatan untuk periode tersebut.

Menurut Al-Haryono Jusup (2009:35) konsep periode akuntansi ialah konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun kalender.

Meskipun akuntansi berasumsi bahwa bisnis akan tetap ada selama jangka waktu yang lama dan tidak ditentukan, penting untuk dipantau pencatatan dengan keterangan yang jelas untuk periode bisnis yang ditujukan untuk mengetahui hasil operasi bisnis dan disajikan posisi keuangan untuk periode tersebut. Biasanya pencatatan dipersiapkan untuk periode satu tahun yang mana boleh jadi sesuai dengan kalender tahunan sebagai tahun laporan keuangan.

e. Konsep Penandingan

Menurut Sumarso S.R (2008:23) yang mendefinisikan konsep penandingan suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Rudianto (2012:23) konsep penandingan adalah suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

Menurut Al-Haryono Jusup (2009:35) yang menyatakan bahwa konsep penandingan adalah diakuinya beban bukan terjadi saat pengeluaran tetapi saat telah dibayarkan. Akan tetapi beban itu diakui saat suatu jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan.

Dalam pendapatan harus dibebani dengan biaya-biaya yang secara ekonomis dalam kegiatan proses produksi sehingga akan menghasilkan pendapatan. Konsep ini disimpulkan bahwa dalam pencarian dasar hubungan yang sesuai antara pendapatan dan beban.

Prinsip dasar akuntansi merupakan suatu acuan atau landasan dalam menjalankan proses akuntansi. Pemanfaatan prinsip ini menimbulkan penilaian secara objektif pada produksi akuntansi menjadikan tidak mengakibatkan adanya perbedaan atau terjadi masalah.

Karena dengan adanya laporan yang berdasarkan prinsip dasar akuntansi dapat mempermudah dalam pemahaman dan bisa dibaca oleh semua pihak. Untuk itu dibutuhkan keseragaman di prosedur akuntansi. Berikut ini konsep dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Biaya Historis (*Historicl Cost*)

Menurut Donald E Kiesso, dkk (2008:45) yang menyatakan prinsip biaya historis sebagai berikut:

Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

Menurut Winwin Yadiati (2010:27) yang mendefenisikan prinsip biaya historis suatu prinsip yang mewajibkan masing-masing barang atau jasa yang didapatkan selanjutnya dicatat menurut semua biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkannya

Konsep biaya historis mengharuskan penggunaan harga perolehan yang sesungguhnya dalam menilai harta atau jasa yang dibeli. Jika pada proses pembelian terjadi tawar-menawar, maka itu berarti yang dinilai yakni harga kesepakatan bukan harga yang ditawarkan. Ada berbagai cara yang digunakan untuk menilai suatu harta/jasa meliputi nilai buku, nilai pasar, nilai tunai, dan nilai ganti.

b. Prinsip Pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) mendefinisikan Prinsip Pengakuan pendapatan sebagai berikut:

Apabila telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

Menurut Winwin Yadiati (2010:28) yang mendefinisikan prinsip pengakuan pendapatan sebagai berikut:

Merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah diproduksi dalam operasi perusahaan. Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu.

Pendapatan muncul karena kenaikan harta yang didapat dari aktivitas usaha misalnya penjualan, penerimaan bagi hasil dan lain sebagainya. Pendapatan

diakui di saat ada kepastian mengenai volume atau jumlah baik dalam jumlah besar atau kecil yang tentu saja dapat diukur secara tepat dengan harta yang diperoleh dari transaksi penjualan barang ataupun jasa.

c. Prinsip Materialitas

Menurut Winwin Yadiati (2010:28) prinsip Materialitas adalah akuntansi yang diterapkan berdasarkan teori untuk menyeragamkan aturan, namun pada kenyataannya tidak semua penerapan itu senantiasa menuruti teori yang dimaksud. Oleh karena itulah, tidak jarang terjadi pengungkapan informasi yang *material* atau *immaterial*.

Menurut Sumarso S.R (2008:65) yang menyatakan prinsip materialitas adalah Prinsip akuntansi yang memiliki suatu tujuan untuk menyeimbangkan atau menyeragamkan semua aturan. Tetapi pada nyatanya tidak semua penerapan akuntansi tersebut taat pada teori yang sudah ada, seluruhnya diterapkan sesuai dengan bidang akuntansi yang berorientasi terhadap pengguna laporan keuangan.

Konsep materialitas dalam akuntansi secara sederhana bisa di indikasikan dengan tingkatan riskan atau tidaknya sesuatu hal tersebut bagi perusahaan dan pemakai laporan keuangan dalam merubah persepsi mereka dalam mengambil keputusan. Materialitas juga berhubungan dengan dampak suatu item/transaksi terhadap operasi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Konsep akuntansi dianggap sebagai suatu kesepakatan yang dimaksudkan untuk menyediakan kerangka kerja dasar dalam pelaporan keuangan. Pentingnya konsep-konsep dan prinsip-prinsip akuntansi terletak pada kenyataan bahwa

adanya keterkaitan dalam proses akuntansi, disisi lain konsep dan prinsip ini mempengaruhi secara langsung cara laporan keuangan disusun.

Akuntan perlu menerapkan penilaian profesional saat menyiapkan laporan keuangan, konsep dan prinsip membantu akuntan untuk memastikan bahwa mereka tidak disesatkan dalam memberikan pandangan yang benar dan adil dalam laporan keuangan.

3. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil Untuk UMKM

Ada banyak defenisi usaha kecil yang dikemukakan oleh para ahli dibidangnya dengan segala perbedaan dan dilihat dari sudut pandang yang berbeda, namun pada dasarnya mempunyai prinsip sama.

Small Business Administration dalam Louise E, Boone, David L, Kurtz (2009:177) mendefenisikan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah perusahaan yang dikelola secara independen dan tidak mendominasi bidang yang digelutinya.

Sedangkan menurut B. N Marbun (2010:24) mendefenisikan perusahaan kecil sebagai berikut:

Perusahaan yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern dengan tenaga-tenaga profesional. Adapun jumlah karyawan dan omset pertahun terkadang tidak begitu jelas karena sering bergantung pada situasi dan kondisi.

M. Kwartono Adi (2009:12) mendefenisikan usaha kecil menengah adalah:

Kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000 dan milik Warga Negara Indonesia (WNI).

Kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/ KMK.06/ 2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia (WNI) dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000 pertahun.

Ciri-ciri UMKM:

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses ke lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

Dan dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pemusatan pemilikan dan pengawasan perorangan ditangan seorang atau beberapa orang.
2. Terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

Di Indonesia, UMKM adalah tulang punggung ekonomi. Jumlah UMKM di Indonesia hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta, UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja.

Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas, hanya sekitar 25% atau 13 juta pelaku UMKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan Pemerintah, untuk itu perlu membina UMKM melalui Dinas Koperasi di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/ Kota.

Karakteristik UMKM:

- a. Padat Karya

Dengan sifatnya padat karya sehingga industri kecil dapat menyerap banyak tenaga kerja, khususnya tenaga kerja daerah sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dalam kondisi pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, sedangkan lapangan pekerjaan masih terbatas, maka kegiatan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menyerap tenaga kerja.

- b. Modal Kecil

Mayoritas usaha kecil memiliki modal yang relatif kecil. Faktor yang menyebabkan kecilnya modal yang dimiliki oleh sektor kecil adalah karena modalnya kebanyakan masih bersumber dari keuangan pribadi.

Faktor yang kedua adalah banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi apabila mengajukan permohonan kepada pihak bank.

c. Teknologi Sederhana

Teknologi yang digunakan dalam usaha kecil biasanya bersifat konvensional. Penggunaan teknologi konvensional ini selain disebabkan oleh minimnya dana, tapi juga karena proses produksinya tidak membutuhkan teknologi tinggi.

d. Pemerataan

Sifatnya sesuai dengan kondisi daerah maka industri kecil dapat dikembangkan di daerah.

Dari pengertian dan sifat-sifat perusahaan kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Usaha masih belum memiliki struktur yang jelas.
2. Tidak memiliki badan hukum yang jelas. Ilmu akuntansi memegang peran penting dalam menjalankan usaha, apabila pelaku usaha menggunakan ilmu akuntansi dengan baik maka akan dapat menyediakan informasi yang baik untuk kepentingan internal maupun eksternal.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut SAK ETAP (2013:1) : Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal.
 - b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Mengingat usaha kecil menengah sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan la[poran keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipahami oleh pemilik usaha dalam melakukan pembinaan untuk menyusun laporan keuangan.

5. Siklus Akuntansi

- a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)

Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk ataupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.

Metode *single entry* hanya berupa daftar transaksi yang mempengaruhi akun kas. Artinya penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar.

Dalam akuntansi keuangan, *sistem single entry* ini biasanya digunakan oleh organisasi yang kecil atau sederhana. Jadi, kalau kita menggunakan sistem

single entry ini, kita tidak perlu membuat *general ledger*, *balance sheet* (neraca), ataupun *trial balance*.

b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*)

Menurut Earl K. Stice, James D, dan Fred K. Skousen (2008:74) sistem ini adalah:

Sistem yang melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debet pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debet dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam waktu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan di atas dapat diketahui keunggulan pencatatan dari masing-masing pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal).

Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *Double Entry Book Keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debet dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha

Adapun siklus akuntansi meliputi:

1. Transaksi

Sofyan Syafri Harahap (2008: 17) mendefenisikan transaksi adalah :

Setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang, dan modal) dan hasil perusahaan/ lembaga.

Syarul dan Muhammad Afdi Nasir (2010: 145) mendefenisikan transaksi adalah:

Kejadian atau kondisi yang diakui dengan membuat ayat dalam buku akuntansi.

2. Dokumen

Dokumen atau sering disebut juga formulir digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, karena dalam dokumen ini terekam peristiwa akuntansi yang berada diatas kertas.

Dalam sistem akuntansi yang dilakukan secara manual, media yang digunakan untuk merekam pertama kalinya data dan transaksi keuangan adalah dengan menggunakan dokumen/ formulir.

3. Jurnal

Mulyadi (2013: 4) mendefenisikan jurnal adalah sebagai berikut.

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Al-Haryono Jusup (2009:120) mendefenisikan jurnal sebagai berikut:

Sebagai catatan yang sistematis kronologis dari transaksi-transaksi financial dengan menyebutkan perkiraan yang akan didebet dan dikredit

disertai dengan jumlahnya masing-masing dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal Umum

Digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian. Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, pengeluaran kas dan transaksi lainnya.

2. Jurnal Khusus

Hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat pembelian secara kredit, dan transaksi lainnya.

Prinsip-prinsip dasar yang melandasi pembuatan rancangan jurnal adalah sebagai berikut:

1. Harus tersedia jurnal dalam jumlah yang memadai sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan karyawan dalam mencatat jawaban kebenaran informasi dengan segera transaksi keuangan yang terjadi.
2. Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi kedalam penggolongan pokok tertentu, seperti kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.
3. Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terperinci, harus digunakan kolom-kolom khusus dalam jurnal, sehingga memungkinkan pembukuan jumlah perkolom kedalam rekening yang bersangkutan kedalam buku besar.

4. Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku yang akan menerima jumlah yang akan dibukukan dari jurnal.
5. Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam rekening yang bersangkutan ke dalam buku besar.
6. Sedapat mungkin jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga menyalin informasi dari dokumen sumbernya dibuat sangat minim.
7. Harus ditetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jurnal sehingga pertanggungjawaban dapat ditentukan.

4. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal dimasukkan kedalam buku besar.

Menurut Mulyadi (2013:3) mendefenisikan buku besar sebagai berikut:

Kumpulan rekening-rekening pembukuan yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva, kewajiban, ekuitas, laba ditahan, dan hasil penjualan.

Buku besar pada dasarnya dibedakan dalam 2 bentuk, yaitu:

1. Bentuk skontro, biasanya disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk “ T “ yang mempunyai arti berbeda tiap bagian sisinya, sisi kiri disebut *Debet* dan sisi kanan disebut *Kredit*.
2. Bentuk bersaldo disebut juga saldo berkolom.

Adapun fungsi dari buku besar adalah:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya.

- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung atau nilai dari tiap-tiap akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

5. Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Rekening buku besar yang rinciannya dicatat dalam buku pembantu disebut rekening pengawas, sedangkan rekening yang merinci rekening pengawas disebut rekening pembantu. Contoh buku pembantu adalah buku piutang dan sebagainya.

6. Neraca Saldo

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:72) mendefenisikan neraca saldo sebagai berikut:

Neraca saldo merupakan daftar rekening-rekening beserta saldo yang menyertainya.

Fungsi neraca saldo adalah :

- a. Neraca saldo berfungsi sebagai alat memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- b. Neraca saldo sebagai awal penyusunan kertas kerja.

7. Jurnal Penyesuaian

Pendapatan biaya harus diakui pada periode akuntansi tertentu. Pendapatan dianggap telah diperoleh kalau jasa itu telah diserahkan kepada konsumen, meskipun kasnya belum diterima. Sebaliknya, jika kas telah diterima sebelum jasa diserahkan kepada konsumen, maka penerimaan kas tidak boleh diakui sebagai pendapatan periode sekarang. Dalam kasus ini, penerimaan uang muka dari pelanggan dilaporkan sebagai utang.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:74) jurnal penyesuaian dibuat untuk tujuan sebagai berikut:

- a. Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- b. Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
- c. Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebagian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

8. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian dibuat, selanjutnya adalah memposting ke rekening buku besar yang berhubungan. Setelah dilakukan posting prosedur akuntansi berikutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:78), neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo rekening setelah disesuaikan. Apabila dalam jurnal penyesuaian muncul rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

9. Laporan Keuangan

Setelah dilakukan pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan keuangan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar usaha. Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut sebagai berikut:

a. Laporan Laba-Rugi

Menurut Evi Maria (2008:39) pengertian laporan laba-rugi adalah media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan manajemen dan para pemiliknya atau pihak lainnya.

Laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Unsur-unsur laporan laba-rugi meliputi:

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral usaha.
2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Bentuk penyajian laba-rugi dikenal sebagai berikut:

1. *Current Opening Income* adalah suatu cara penyajian yang menyantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.
2. *All Inklusif Income* adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan *income* yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan intidental dicantumkan dalam laporan keuangan laporan laba-rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan ke laporan ditahan.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya, sebulan atau setahun.

Menurut Rudiono (2009:16) laporan ekuitas pemilik sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tertentu.

c. Neraca

Neraca merupakan suatu aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsur-unsur neraca meliputi:

1. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal oleh entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.

2. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil transaksi atau kepentingan lainnya.
3. Ekuitas, ialah kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurang dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan pemiliknya.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan dipergunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi. Tujuan dari penyajian laporan arus kasa adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Meningkatkan penjualan dan menekankan biaya merupakan tugas yang penting bagi pelaku usaha. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal penting, karena harus selalu tersedia yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak berkepentingan.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Di dalam pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Toko Sepatu di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

